

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi dan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya 2007-2019.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

##### **3.2.1 Operasional Variabel**

###### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengeluaran

Pemerintah Sektor Pendidikan ( $X_1$ ), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan ( $X_2$ ), Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi ( $X_3$ ).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat Kemiskinan ( $Y$ ).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Defini Operasional</b>	<b>Notasi</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
1	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	Anggaran yang di keluarkan Pemkot di Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan pada periode 2007-2019	$X_1$	Rupiah	Ratio
2	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	Anggaran yang dikeluarkan Pemkot di Kota Tasikmalaya untuk peningkatan sarana dan prasana kesehatan pada periode 2007-2019	$X_2$	Rupiah	Ratio
3	Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi	Anggaran yang dikeluarkan Pemkot di Kota Tasikmalaya	$X_3$	Rupiah	Ratio

		untuk meningkatkan perekonomian kota pada periode 2007-2019			
4	Jumlah penduduk miskin	Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Tasikmalaya selama tahun 2007-2019	Y	Jiwa	Ratio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder yang digunakan yaitu data *time series*. Data *time series* adalah serangkaian nilai pengamatan dari suatu variabel dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang diperoleh yaitu sumber-sumber yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

#### 3.2.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah menjadi suatu informasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang relevan, yang meliputi data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah

Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi dan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya tahun 2007-2019.

### **3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengambil data yang bersumber dari *website* resmi maupun lembaga, lalu menelaah data yang tersedia di *website* tersebut.

### **3.2.2.4 Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software*, *Eviews 9*.

## **3.3 Metode Analisis data**

### **3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel *dependent* (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* (terikat) apabila nilai variabel *independent* (bebas) mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemiskinan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi.

Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda, penulis menggunakan bantuan program *software Eviews*. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kemiskinan di Kota Tasikmalaya (Jiwa)
- a : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Rupiah)
- X<sub>2</sub> : Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (Rupiah)
- X<sub>3</sub> : Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi (Rupiah)
- e : *standar error*.

### 3.3.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui variabel yang digunakan memiliki pengaruh atau tidaknya baik secara parsial maupun secara simultan. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

#### 3.3.2.1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai (r<sup>2</sup>) menunjukkan besarnya variabel-variabel *independent* dalam mempengaruhi variabel *dependent*. Nilai (r<sup>2</sup>) berkisar antara 0 dan 1 (0 < r<sup>2</sup> < 1) semakin besar nilai r<sup>2</sup>, maka semakin besar variasi variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel *independent*. Sebaliknya, makin kecil nilai r<sup>2</sup>, maka semakin kecil variasi variabel-variabel *independent* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independent*. Sifat koefisien determinasi adalah:

- a) Apabila R<sup>2</sup> mendekati 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

- b) Apabila  $R^2$  mendekati 1 berarti terdapat hubungan antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

### 3.3.2.2 Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel *independent* secara parsial, digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel *independent* secara individu dengan cara membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Pada penelitian ini menggunakan uji t dimana perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{S_E(\beta_i)}$$

Keterangan :  
 $\beta_i$  : parameter yang diestimasi  
 $S_E$  : *standar error*

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_i < 0$

Secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

2.  $H_a : \beta_i > 0$

Secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1) Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
  - Jika t-hitung < nilai t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - Jika t-hitung > nilai t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Dengan membandingkan angka probabilitas signifikansi
  - Jika angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  tidak ditolak.
  - Jika angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Bila  $H_0$  tidak ditolak maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*.

### 3.3.2.3. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel *independent* secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, apabila probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Tapi

apabila probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis tidak ditolak yang berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Disini peneliti melakukan uji F, dimana perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{\frac{r^2}{k-1}}{\frac{(1-r^2)}{(n-k)}}$$

Keterangan :

$r^2$  : Koefisien Determinasi

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Jumlah parameter/koefisien regresi *constant*

Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1.  $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya secara bersama-sama pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2.  $H_a : \beta \neq 0$

Artinya secara bersama-sama pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

Dari uraian di atas maka regresi pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya periode 2009-2019 menggunakan taraf keyakinan 95%.

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### 3.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependent* dan *independent* berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan  $X^2$  tabel. Jika JB hitung < nilai  $X^2$  tabel maka data berdistribusi normal atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya.

Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji white (Insukindro, 2003:62).

Untuk menguji heteroskedastisitas, program olah data Eviews menyediakan metode pengujian dengan menggunakan uji white, dimana dalam program olah data Eviews dibedakan menjadi dua bentuk uji *White Heteroskedasticity (no cross term)* dan *White Heteroskedasticity (cross term)*. Dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas dari hasil estimasi model OLS, jika  $X^2$  ( $Obs * R\text{-Squared}$ ) untuk uji White baik *cross term* ataupun *no cross term*  $> X^2$  tabel atau nilai Probability  $<$  derajat kepercayaan yang ditentukan.

#### d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (Uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai  $X^2$  ( $\text{Obs}^* R\text{-Squared}$ ) hitung  $> X^2$  tabel atau nilai Probability  $< 0,05$ .